

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN PERSEPSI
KEGUNAAN TERHADAP PENGGUNAAN STANDAR AKUNTANSI ENTITAS
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
(BPR) DI MALANG RAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana



Oleh :

FITAKHURROKHMAH

0710230113

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2013

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

“PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN PERSEPSI KEGUNAAN TERHADAP PENGGUNAAN STANDAR AKUNTANSI ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI MALANG RAYA”

Yang disusun oleh :

Nama : Fitakhurrokhmah
NIM : 0710230113
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Akuntansi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal ...1 Februari 2013.....

Malang, 11 Januari 2013

Dosen Pembimbing,



Dr. Rosidi, SE., MM., Ak
NIP. 19540312 198403 1 001

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN PERSEPSI
KEGUNAAN TERHADAP PENGGUNAAN STANDAR AKUNTANSI ENTITAS
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
(BPR) DI MALANG RAYA**

**Fitakhurrokhmah
0710230113**

**Dosen Pembimbing:
Dr. Rosidi, SE., MM., Ak**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap penggunaan SAK ETAP oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Malang Raya. Penelitian ini dilakukan di wilayah kota dan kabupaten Malang dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 39 karyawan bagian akuntansi atau direktur BPR. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang telah diberi jawaban oleh responden. Peneliti menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji data penelitian.

Hasil analisis untuk model ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Standar Akuntansi Keuangan ETAP di Malang Raya. Hal ini mengindikasikan bahwa responden setuju bahwa SAK ETAP lebih mudah dan bermanfaat untuk digunakan oleh BPR di wilayah Malang Raya.

Kata kunci: Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), Persepsi Kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan.

ABSTRACT

The objectives of this research is to analyze the influence perceived ease of use and perceived usefulness for SAK ETAP to be applicated in BPR in Malang region. This reseach conduct in Malang area by giving questionnaires to 39 employee which is an accountant or director of BPR. This research using primary data based on the answer from respondences. The data were analyzed by using multiple regression analysis.

The analysis result of this regression indicate that both simultaneously and partially, the variable perceived ease of use and perceived usefulness have significantly effect to the SAK ETAP application in Malang Raya. It mean that respondences agree that SAK ETAP is usefull and easier to use by BPR di Malang region.

Keywords : Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), Perceived ease of use, perceived of usefulness.

1. PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) diberlakukan secara efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP ini diterbitkan dengan tujuan untuk memudahkan para penggunanya dalam menerapkan prinsip akuntansi yang selama ini masih kurang sesuai jika menggunakan SAK Umum. SAK-ETAP diharapkan mampu mengakomodasi perusahaan kecil dan menengah dalam membuat laporan keuangan yang mudah, transparan dan akuntabel sehingga tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku (Darmajati, 2007).

Seiring dengan penerbitan SAK ETAP, standar akuntansi Indonesia yakni SAK Umum juga mengalami berbagai penyesuain terkait dengan pengadopsian standar akuntansi berbasis internasional IFRS (*kongres XI-IAI*, Desember 2010). Penyesuain tersebut termasuk pemberlakuan PSAK 50 mengenai instrumen keuangan : penyajian dan pengungkapan (PSAK 50) dan PSAK 55 instrumen keuangan : Pengakuan dan Pengukuran (PSAK 55). Pemberlakuan PSAK 50 dan PSAK 55 tersebut sekaligus menggantikan PSAK 31, sehingga standar akuntansi bagi perbankan pun harus mengacu pada PSAK yang berlaku.

Sesuai pernyataan dalam surat Keputusan Bank Indonesia No.11/37/DKBU/2009, penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 dipandang kurang sesuai dengan karakteristik operasional Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan memerlukan biaya yang besar dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh. BPR adalah bank yang

memiliki kegiatan usaha terbatas dengan transaksi yang sederhana, meliputi penghimpunan dana dalam bentuk tabungan dan deposito serta penyaluran kredit. Menanggapi kebutuhan BPR terhadap pedoman akuntansi yang lebih relevan maka Bank Indonesia menerbitkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/37/DKBU yang berisi penetapan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai standar akuntansi keuangan bagi Bank Perkreditan Rakyat. Dengan adanya SE No. 11/37/DKBU, maka SAK-ETAP ditetapkan sebagai pedoman akuntansi BPR terhitung sejak tanggal 1 Januari 2010, sehingga transaksi dan laporan keuangan sejak tanggal 1 Januari 2010 dan seterusnya harus disesuaikan dengan PA-BPR yang berdasar pada SAK-ETAP (*Kongres XI-IAI, Desember 2010*).

Sejak diberlakukannya SAK ETAP bagi BPR maka persepsi dari berbagai pihak muncul sebagai tanggapan atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan maupun kegunaan (kebermanfaatan) adanya standar yang baru. Pada dasarnya, sebuah perubahan regulasi atau sistem yang mampu memberikan kegunaan pada penggunaannya maka regulasi atau sistem tersebut akan diterima dengan baik. Begitu pula sebaliknya, apabila perubahan regulasi tersebut kurang bermanfaat dan cenderung menyulitkan, maka akan ditinggalkan oleh penggunaannya (Robbins, 2002). Wibowo (2006) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa sebuah informasi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa kemudahan penggunaan mampu mengurangi usaha seseorang baik waktu maupun tenaga untuk mempelajari sistem informasi karena individu yakin bahwa hal tersebut mudah untuk dipahami.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah : (1)Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of used*) berpengaruh terhadap penggunaan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ? (2) Apakah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap penggunaan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:674) persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Ikhsan dan Ishak (2005:57), persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Pada kenyataannya, masing-masing orang memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian sehingga berbeda satu dengan yang lainnya. Definisi persepsi yang formal adalah proses dengan mana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti. Persepsi setiap individu mengenai suatu objek atau peristiwa sangat tergantung pada kerangka ruang dan waktu yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh dua

faktor, yaitu faktor dalam diri sendiri (aspek kognitif) dan faktor dunia luar (aspek stimulus visual) (Robins, 2002).

Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.

Menurut Dahlan Siamat (2005 : 399) keberadaan BPR di tengah masyarakat Indonesia memberikan fungsi sebagai berikut :

- a. Memberi pelayanan perbankan kepada masyarakat yang tidak mempunyai akses ke bank umum.
- b. Membantu pemerintah mendidik masyarakat dalam memahami pola nasional agar akselerasi pembangunan di sektor pedesaan dapat lebih dipercepat.
- c. Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha terutama bagi masyarakat pedesaan.
- d. Mendidik dan mempercepat pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan lembaga keuangan formal sehingga terhindar dari jeratan rentenir.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar akuntansi merupakan masalah penting dalam profesi dan semua pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, mekanisme penyusunan standar akuntansi harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan. Standar akuntansi akan terus berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat. Standar akuntansi secara umum diterima sebagai aturan baku, yang didukung oleh sanksi-sanksi untuk setiap ketidakpatuhan (Belkaoui, 2006).

SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009. SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 (Nurbasya, 2011). Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Rini (2010) mengenai Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah di Kota Malang terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa pelaku UKM di Kota Malang menyambut baik hadirnya SAK ETAP dikarenakan mudah untuk

digunakan, namun mereka masih kurang memahami bagaimana implementasinya. Menurut Jogiyanto (2007), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap sebuah informasi menunjukkan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu informasi tertentu dengan mudah, bebas atau tidak diperlukan usaha apapun. Sedangkan kegunaan adalah nilai fungsi dari suatu benda atau informasi yang dapat membantu memudahkan, memperingan, dan mempunyai makna atau arti dari hal tersebut (Rahmat, 2003:85). Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
- H2: Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2009:115). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Malang Raya, baik wilayah Kota maupun Kabupaten Malang, yang secara keseluruhan berjumlah 39 entitas usaha. Dalam pengambilan sampel, apabila populasi kurang dari 100 maka sampel penelitian ini adalah sebanyak jumlah populasinya (Arikunto, 2002:107). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari populasinya, yakni berjumlah 39 entitas usaha.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam jenis penelitian ini adalah data primer maupun sekunder. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari jawaban responden atas kuesioner yang diajukan oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan bagian akuntansi atau direktur/pimpinan Bank Perkreditan Rakyat. Menurut Sekaran (2006: 77), data sekunder merupakan data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain buku, artikel, data-data hasil pencarian di internet, arsip-arsip serta materi pendukung yang relevan dengan penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan kuisisioner (*questionnaires*). Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini disampaikan langsung oleh peneliti kepada responden atau dititipkan kepada beberapa pihak untuk disebarkan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Y). Penggunaan standar akuntansi keuangan dapat meningkatkan keakuratan dalam menilai performa perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Asbaugh dan Pincus, 2001). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan adalah : (1) peningkatan efektifitas dan kualitas, (2)

pengurangan biaya,(3) meminimalisis kesalahan dalam proses pelaporan keuangan, (4) mempercepat aktivitas proses pengendalian manajemen, (5) meningkatkan daya saing Bank BPR.

Variabel independen pertama dalam penelitian adalah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of used*) SAK ETAP. Persepsi kemudahan akan menunjukkan sejauh mana seseorang atau entitas percaya bahwa dengan menggunakan informasi tertentu (Wibowo, 2006). Terdapat sepuluh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi kemudahan penggunaan ini, antara lain persepsi terhadap perbedaan penyusunan laporan arus kas, perbedaan penyusunan laporan laba rugi, perbedaan penulisan catatan atas laporan keuangan, perbedaan penyajian aset tetap, perbedaan perhitungan biaya perolehan dan revaluasi aset tetap, penetapan metode penyusutan, perhitungan amortisasi aset tidak berwujud, penentuan imbalan kerja, penentuan metode pembayaran pajak dan kebijakan akuntansi.

Variabel independen kedua adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sebuah informasi tertentu dapat meningkatkan kinerjanya (Jogiyanto, 2007). Indikator variabel persepsi kegunaan diuraikan menjadi pernyataan dalam kuesioner sebagai berikut : (1) kegunaan penjelasan pengakuan Pendapatan dan Beban, (2) Kegunaan penjelasan pengukuran aset, kewajiban, dan beban, (3) Kegunaan perbedaan Penyajian Laporan Keuangan (Neraca) (4) Kegunaan penjelasan Pengungkapan aset dan kewajiban

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Kriteria pengukuran berdasarkan skala likert sebagai berikut : STS (Sangat tidak setuju) berbobot 1, TS (Tidak Setuju) berbobot 2, R (Ragu-ragu) berbobot 3, S (setuju) berbobot 4, dan SS (Sangat Setuju) berbobot 5.

Uji Intrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghazali, 2006:49). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keandalan jawaban responden. Pengujian reabilitas data menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Uji Asumsi Klasik dan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan terhadap penggunaan SAK ETAP secara parsial maupun simultan digunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : penggunaan SAK ETAP
a : nilai intersep (konstan)

$b_1...b_2$: koefisien arah regresi

X1 : variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of used*)

X2 : variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

e : *error*

Untuk menganalisis variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik maka digunakan metoda statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ yang artinya derajat kesalahannya sebesar 5%.

Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2006), yaitu :

1. Uji F : menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat
2. Uji t : suatu pengujian untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji Regresi Linier Berganda dibutuhkan sifat tidak bias linier terbaik (*best linier unbiased estimator/BLUE*) dari penaksir (Gujarati, 1997). Serangkaian uji dapat dilakukan agar persamaan regresi yang terbentuk dapat memenuhi persyaratan BLUE ini, yaitu uji normalitas, uji gejala multikolinieritas, dan uji gejala heteroskedastisitas.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 39 buah. Kuesioner yang diterima kembali oleh peneliti sebanyak 38 kuesioner, hanya terdapat 1 responden yang tidak mengembalikan kuesioner, berarti *respon rate* dalam penelitian ini, yaitu 98%. Setelah dilakukan tahap pemeriksaan, keseluruhan kuesioner yang kembali pada peneliti layak digunakan. Kuesioner dikriteriakan tidak dapat digunakan apabila kuesioner tersebut tidak lengkap dalam pengisiannya. Perhitungan sampel dan tingkat pengembalian sampel ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Sampel dan Tingkat Pengembalian

Jumlah sampel	39
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	<u>1</u>
Jumlah yang kembali	38
Jumlah kuesioner yang digugurkan	<u>0</u>
Jumlah kuesioner yang digunakan	<u>38</u>
Tingkat pengembalian (<i>respon rate</i>)	98%
Tingkat Pengembalian yang digunakan	98%

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2012)

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jabatan pada masing-masing Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tempat asal responden bekerja. Responden yang menjabat sebagai staff accounting sebanyak 15 responden (39,5%). Responden yang menjabat

sebagai direktur sebanyak 23 responden (60,5%). Berdasarkan data tersebut, data tertinggi yaitu responden yang menjabat sebagai direktur.

Uji Validitas dan Reabilitas

Berdasarkan tabel uji validitas dan reliabilitas instrumen, terlihat bahwa semua indikator memiliki nilai korelasi > 0.30 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian telah valid. Nilai reliabilitas alpha cronbach untuk semua variabel masing-masing ialah 0.603 ; 0.831 ; dan 0.805 lebih besar dari 0.60 sehingga dikatakan reliabel. Dari hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut yaitu analisis regresi berganda.

Uji Regresi Berganda

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan metoda Regresi Linier Berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS versi 15 didapatkan ringkasan hasil analisis regresi seperti pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Hasil Analisis Regresi				Keterangan
Variabel	Koefisien Beta	T _{hitung}	Signifikan (sig-t)	
Konstanta	-3.653			
Persepsi Kemudahan (X ₁)	0.389	2.397	0.022	Signifikan
Persepsi Kegunaan (X ₂)	0.419	5.031	0.000	Signifikan
A	= 0,05			
R Square	= 0,626			
F _{hitung}	= 29,280			
F-tabel	= 3,267			
Signifikan (Sig F)	= 0,000			
t-tabel	= 2,030			

Sumber : Data primer diolah 2012 (Lampiran)

Hasil analisis regresi (Uji F) pada tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai *Ajusted R Square* = 0,626. Angka ini menunjukkan bahwa penggunaan SAK ETAP (Y) yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi sebesar 62,6% sedangkan sisanya sebesar 37,4% dijelaskan oleh variabel lain dari luar model.

Distribusi uji F, didapatkan nilai F_{tabel} dengan *degrees of freedom* (df) $n_1 = 2$ dan $n_2 = 35$ adalah sebesar 3, 267. Jika nilai F hasil perhitungan pada tabel 4.14 dibandingkan dengan F_{tabel}, maka F_{hitung} hasil penghitungan lebih besar daripada F_{tabel} (29,280 $>$ 3,267). Selain itu, pada tabel 4.5 juga didapatkan nilai *signifikan* sebesar 0,000. Jika *signifikan* dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka *signifikan* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H₀ ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

Model Regresi uji t yang didapat adalah sebagai berikut :

$$Y = -3.653 + 0.389 X_1 + 0.419 X_2 + e$$

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansinya. Hipotesis yang diajukan digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing konstruk yang dihipotesiskan. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa :

I. Hipotesis I: Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap kegunaan SAK ETAP pada BPR di Malang Raya

Variabel kemudahan penggunaan (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,389. Dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 15, didapatkan statistik uji t sebesar 2,397 dengan *signifikan* sebesar 0,022. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,397 > 2,030$) dan *signifikan* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga variabel kemudahan penggunaan (*ease of use*) (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP (Y) pada Bank Perkreditan Rakyat di Malang Raya. Berdasarkan hasil tersebut maka pengujian ini menunjukkan bahwa **Hipotesis I diterima**.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa akuntan/direktur BPR mengungkapkan bahwa standar akuntansi tersebut lebih mudah dipahami dan digunakan karena adanya penyederhanaan serta penyesuaian dalam beberapa standar penyajian laporan keuangan, antara lain penyederhanaan dalam penentuan metode penyusunan laporan arus kas dan penyusunan laporan laba rugi, penyesuaian penyajian aset tetap, penyesuaian penentuan metode penyusutan, penyesuaian penentuan amortisasi dan imbalan kerja serta ketentuan mengenai pengakuan dan pengukuran pajak tangguhan. Sehingga dengan adanya SAK ETAP maka pengaruhnya terhadap BPR adalah adanya peningkatan efektifitas dan kualitas laporan keuangan, meminimalisir adanya kesalahan dalam proses pelaporan keuangan serta meningkatkan daya saing BPR. Sehingga penelitian menunjukkan bahwa BPR menerima adanya SAK ETAP karena dianggap lebih mudah untuk digunakan.

Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salam (2010) yang dilakukan pada unit usaha kecil menengah (UKM), hasil penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa SAK ETAP lebih mudah, efektif dan relevan untuk digunakan pada UKM serta entitas lain yang belum *go public*. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Ramadhani (2008), bahwa intensitas penggunaan dan interaksi antara pegawai dengan sebuah informasi akuntansi juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan informasi tersebut. Sistem informasi yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

Hipotesis II : Pengaruh persepsi kegunaan terhadap penggunaan SAK ETAP pada BPR di Malang Raya

Variabel persepsi kegunaan (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.419. Dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 15, didapatkan statistik uji t

sebesar 5,031 dengan *signifikan* sebesar 0,000. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($5,031 > 2,030$) dan *signifikan* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga persepsi kegunaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP (Y) oleh Bank Perkreditan Rakyat di Malang Raya. Berdasarkan hasil tersebut maka pengujian ini menunjukkan bahwa **Hipotesis 2 diterima**.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa persepsi kegunaan terhadap penjelasan SAK ETAP mengenai unsur-unsur pengakuan pendapatan dan beban, pengukuran aset, kewajiban dan beban, penyajian laporan keuangan dan pengungkapan aset dan kewajiban memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP sehingga dapat meningkatkan kualitas dan daya saing Bank Perkreditan Rakyat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jati dkk (2011) bahwa penggunaan standar akuntansi harus terdapat unsur-unsur identifikasi *measurement, recognition, valuation* dan presentasi agar sebuah laporan keuangan memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Salam (2010) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap tingkat penggunaan SAK ETAP dikarenakan dalam sektor usaha mikro dan bank perkreditan rakyat dipercaya akan berguna sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja pegawai, menambah produktivitas akuntannya dan meningkatkan efektivitas perusahaan serta Pinasti (2007) yang menyatakan bahwa eksperimen terhadap persepsi pengusaha kecil atas sebuah informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi.

Menurut teori kegunaan yang diungkapkan oleh davis (1989) persepsi kegunaan mampu menghubungkan pekerjaan dengan produktivitas (*productivity*), kinerja (*performance*), dan efektivitas (*effectiveness*). Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, yakni persepsi kegunaan atau kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efektivitas dan kualitas laporan keuangan dan mampu mengurangi biaya pembuatan laporan keuangan sehingga dapat mempercepat aktivitas proses perencanaan dan pengendalian manajemen dan meningkatkan daya saing BPR.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan metode analisis Regresi Berganda, kedua variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Publik oleh Bank Perkreditan Rakyat di Malang Raya.
2. Secara parsial hasil pengujian hipotesis pertama yakni bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP (Y) oleh Bank Perkreditan Rakyat di Malang Raya.

3. Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua, yakni persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP (Y) oleh Bank Perkreditan Rakyat di Malang Raya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Penelitian hanya berfokus pada BPR yang berada di wilayah Malang Raya dengan jumlah responden yang cukup terbatas, sehingga penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas.
2. Penelitian dengan tema serupa masih jarang ditemukan, sehingga peneliti mengalami kendala pada sumber-sumber dan referensi ilmiah dari penelitian terdahulu.

Saran dan Rekomendasi

Saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan masukan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas jangkauan wilayah penelitian sehingga responden dapat memberikan respon yang lebih beragam.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode pengumpulan dan analisa data yang berbeda, tidak hanya berpatokan pada penyebaran kuesioner door to door kepada responden dan metode regresi berganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ashbaugh, H., dan M. Pincus. 2001. "Domestic accounting standards, International Accounting Standards, and the predictability of earnings." *Journal of Accounting Research* 39: 417-434.
- Bank Indonesia, 2010, Booklet Perbankan Indonesia . www.bi.go.id, diakses 8 Juli 2011
- Bank Indonesia. FAQs - SE No. 11/37/DKBU/2009. 31 Desember 2009. Penetapan Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan bagi Bank Perkreditan Rakyat
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dahlan, Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI.
- Damarjati, Rudita Arya. *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta Analisa Perbandingannya dengan PSAK*. FEUI:2007
- Davis, F.D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*. Vol. 13 No. 5: pp319-339
- Ghazali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi 4. Semarang : Universitas Diponegoro.

- Gujarati, Damodar. 1997. *Basic econometric. McGraw-Hill, Inc.* Sumarno Zain(penerjemah). *Ekonomika Dasar. Jakarta : Erlangga*
- Ikhsan, Arfa dan Muhammad Ishak. *Akuntansi Keprilakuan.* Salemba Empat : Jakarta. 2005.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.* Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE
- Jati, Ahmad Waluyo dkk. 2011. *Kajian atas Standar Pelaporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat : Komparasi Antara PSAK No,31, SAK ETAP, dan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat.* Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. ISSN : 2088-0686. Vol.1 No.2.
- Jogianto. 2007. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis.* Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Nurbasya, Yudhistira. 2011. Pelatihan ETAP – PSAK 45, Januari 2011. (<http://www.keuanganlsm.com/2011/01/28/penabulu-pelatihan-etap-psak-45-januari-2011/>), diakses 25 September 2011
- Pinasti, Margani. 2007. *Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen.* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.10 , No.3. September 2007. Hal.321-331.
- Ramadhani, Risna. 2008. Analisis Faktor-fakor yang mempengaruhi penerimaan nasabah terhadap Layanan Internet Banking di Semarang. *Skripsi.* Jakarta : Universitas Indonesia.
- Rakhmat, Jalaluddin.2003. *Psikologi Komunikasi.* Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rini, Dyah Puspito. 2010. Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah di Kota Malang terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Skripsi.* Malang : Universitas Brawijaya
- Robbins, Stephen P. Prinsip-Prinsip Perilaku Keorganisasian. Erlangga: Jakarta.2002.
Sekaran.2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis.* Jakarta : Salemba Empat.
- Salam, Adityawan. 2010. Analisis Persepsi Akuntan terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Skripsi.* Makasar : Universitas Hasanuddin.
- Wibowo, Arief .2006. *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).* Diambil dari:<http://peneliti.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2008/.../arif+wibowo.pdf>, pada tanggal 8 September 2012.